

# **Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah, Dan Dana Alokasi Umum Terhadap Anggaran Belanja Modal (Studi Empiris Pada Daerah Priangan Tengah Dan Priangan Barat)**

Influence of Economic Growth, , Own Source Revenue, and General Allocation Fund To Capital Expenditure.

(Empirical Study on Village Middle Priangan and West Priangan)

<sup>1</sup>Muhamad Luthfi Rahmadi, <sup>2</sup>Edi Sukarmanto, <sup>3</sup>Nurhayati

<sup>1,2,3</sup> Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung JL. Tamansari No. 1 Bandung 40116

Email: <sup>1</sup>luthfimuhamad99@gmail.com <sup>2</sup>edi06sukarmanto@gmail.com

**Abstract.** The purpose of this research is to determine the effect of economic growth, own source revenue, and general allocation fund for capital expenditure. The research used quantitative with multiple linear regression. The sample of the research is 5 region middle priangan dan 3 region west priangan since 2012-2015 with the number of 32 observation. The research a sample of using purposive sample. The research show that the result of the first hypothesis testing resulted in the conclusion that the economic growth set has a negative significant on capital expenditure. own source revenue have a significant influence positive on capital expenditure, general allocation fund have a significant influence positive on capital expenditure. The researcher suggest for the next reserach to enrich the sample of the research, using other sampling method out of purposive sampling and using other independents variable that can influence to capital expenditure

**Keywords:** Capital Expenditure, Economic Growth, own source revenue, general allocation fund

**Abstrak.** Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh Pertumbuhan ekonomi, pendapatan asli daerah dan dana alokasi umum terhadap belanja modal. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif dengan teknik analisis data regresi linier berganda. Dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah 5 kota daerah priangan tengah dan 3 kota priangan barat tahun 2012-2015 dengan jumlah 32 observasi. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sample*. Penelitian ini memperoleh hasil bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap belanja modal, pendapatan asli daerah memiliki pengaruh positif signifikan terhadap belanja modal dan dana alokasi umum memiliki pengaruh positif signifikan terhadap belanja modal. Peneliti menyarankan bagi penelitian selanjutnya untuk memperluas sampel penelitian, menggunakan metode penentuan sampel selain *purposive sample*, dan menggunakan variabel independen lainnya yang dapat mempengaruhi belanja modal

**Kata Kunci:** Belanja Modal, dana Alokasi Umum, Pendapatan Asli Daerah, Pertumbuhan Ekonomi

## **A. Pendahuluan**

Pada hakikatnya otonomi daerah merupakan kewenangan yang dimiliki oleh daerah dalam mengatur, mengurus, dan mengelola pembangunan yang sesuai dengan keinginan masyarakat sehingga dapat memberikan pelayanan sebaik-baiknya dengan mengacu pada undang-undang yang berlaku. Salah satu bentuk pelayanan yang diberikan yaitu memberikan informasi yang transparan dan akuntabel.

Menurut Andirfa (2009) otonomi daerah bertujuan untuk mempercepat pembangunan daerah dan laju pertumbuhan ekonomi, mengurangi kesenjangan antar daerah dan meningkatkan pelayanan publik. Dengan demikian, otonomi daerah bisa meningkatkan pelayanan diberbagai sektor publik sehingga mampu menarik investor untuk melakukan investasi di daerahnya. Begitupula dengan pelaksanaan otonomi daerah yang diharapkan mampu membangun daerah secara optimal demi meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Sementara Fenomena yang terjadi dilingkungan Pemerintah Kota Bandung yaitu seiring bertambahnya anggaran belanja daerah Kota Bandung namun tidak diikuti dengan bertambah belanja modal. Dampak yang dialami Pemerintah Kota Bandung tidak berjalan dengan optimal, karena masih banyaknya infrastruktur dan fasilitas pelayanan

publik yang belum memadai. Pemerintahan Kota Bandung lebih banyak mengalokasikan belanjanya pada sektor yang kurang diperlukan dan lebih banyak digunakan untuk belanja rutin. Sebab dari 100% anggaran belanja daerah rata-rata hanya 11,32% yang digunakan untuk belanja modal dalam rangka pengadaan aset untuk investasi dalam meningkatkan pelayanan publik.

Anggaran belanja modal merupakan sebuah proses yang sarat dengan kepentingan-kepentingan politis. Anggaran ini sebenarnya dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan publik akan sarana dan prasarana umum yang disediakan oleh pemerintah daerah. Namun, adanya kepentingan politik dari lembaga legislatif yang terlibat dalam penyusunan proses anggaran menyebabkan alokasi belanja modal terdistorsi dan sering tidak efektif dalam memecahkan masalah di masyarakat (Keefer dan Khemani, 2003).

Infrastruktur dan sarana prasarana yang ada di daerah akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi adalah proses perubahan pertumbuhan perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan juga sebagai proses kenaikan kapasitas pendapatan nasional atau daerah. Adanya pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi (Fitria:2013). Apabila pertumbuhan ekonomi suatu daerah meningkat maka akan menambah anggaran belanja modal. Dengan bertambahnya anggaran belanja modal maka akan berdampak pada periode yang akan datang yaitu produktivitas masyarakat meningkat dan bertambahnya investor akan meningkatkan Pendapatan Asli Daerah.

Pendapatan Asli Daerah adalah sumber pendapatan yang diperoleh dari dalam daerah yang mana pemungutan dan pengelolaannya merupakan kewenangan pemerintah daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan (Darise:2009:33). Desentralisasi fiskal memberikan kewenangan yang besar kepada daerah untuk menggali potensi yang dimiliki sebagai sumber pendapatan daerah untuk membiayai pengeluaran daerah dalam rangka pelayanan publik. Berdasarkan Undang-Undang No. 32 Tahun 2004, salah satu sumber pendapatan daerah adalah Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang terdiri dari hasil pajak daerah, hasil retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain-lain PAD yang sah. Peningkatan PAD diharapkan meningkatkan investasi pemerintah daerah sehingga kualitas pelayanan publik semakin baik tetapi yang terjadi adalah peningkatan Pendapatan Asli Daerah tidak diikuti dengan kenaikan anggaran belanja daerah yang signifikan, hal tersebut disebabkan karena Pendapatan Asli Daerah tersebut banyak digunakan untuk membiayai belanja lainnya.

Dana Alokasi Umum merupakan dana yang berasal dari pemerintah pusat yang diambil dari APBN yang dialokasikan dengan tujuan pemerataan keuangan antar daerah untuk membiayai kebutuhan pengeluaran pemerintah daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi, yang pengalokasiannya menekan aspek pemerataan dan keadilan yang selaras dengan penyelenggaraan urusan pemerintah. (UU No. 32 Tahun 2004). Dengan adanya transfer dana dari pemerintah pusat ini diharapkan pemerintah daerah bisa lebih mengalokasikan PAD yang didapatnya untuk membiayai Belanja Modal di daerahnya.

Dengan demikian pemerintah daerah harus mampu mengalokasikan belanja modal dengan baik dan benar karena belanja modal merupakan salah satu langkah bagi Pemerintah Daerah untuk memberikan pelayanan kepada publik. Untuk dapat meningkatkan belanja modal.

## B. Tujuan Penelitian

Tujuan penulis melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Pengalokasian Anggaran Belanja Modal.
2. Pengaruh Pendapatan Asli Daerah terhadap Pengalokasian Anggaran Belanja Modal.
3. Pengaruh Dana Alokasi Umum terhadap Pengalokasian Anggaran Belanja Modal.
4. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah, dan Dana Alokasi Umum terhadap Pengalokasian Anggaran Belanja Modal

## C. Landasan Teori

Belanja modal bersifat investasi dikarenakan manfaat yang diberikan dari belanja modal bersifat jangka panjang sehingga pemerintah harus lebih memprioritaskan belanja modal terutama untuk pembangunan infrastruktur. Menurut Halim dan Kusufi (2012:107) Belanja Modal merupakan belanja pemerintah daerah yang manfaatnya melebihi satu tahun anggaran dan akan menambah aset atau kekayaan daerah dan selanjutnya akan menambah belanja yang bersifat rutin seperti biaya pemeliharaan pada Kelompok Belanja Administrasi Umum. Terdapat beberapa indikator belanja modal menurut Halim dan Kusufi (2012:107) sebagai berikut: Belanja tanah, Belanja, Peralatan, dan Mesin, Belanja Gedung dan bangunan, Belanja Jalan, Iritasi, dan Jaringan, Belanja Aset Lainnya.

Pertumbuhan Ekonomi adalah suatu proses bukan gambaran ekonomi pada suatu saat. Disini kita melihat aspek dinamis dari suatu perekonomian, yaitu melihat bagaimana suatu perekonomian berkembang atau berubah dari waktu ke waktu. Menurut Joko Untoro (2010:39) Pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat dalam jangka panjang. Pertumbuhan Ekonomi merupakan kegiatan dalam perekonomian di mana terjadinya peningkatan atau perubahan pendapatan atau penghasilan masyarakat dari suatu daerah dalam jangka waktu tertentu.

Menurut Sukirno (2008) indikator pertumbuhan ekonomi adalah dengan menggunakan Produk Domestik Regional Bruto.

Pendapatan asli daerah (PAD) merupakan semua penerimaan yang diperoleh daerah dari sumber-sumber dalam wilayahnya sendiri yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (Halim, 2004:96). Pendapat lainnya, diungkapkan oleh Erlina dan Rasdianto (2013:93) menjelaskan Pendapatan Asli Daerah adalah Kelompok Pendapatan

Asli Daerah dibagi menurut jenis pendapatan yang terdiri atas pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan yang dipisahkan dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah. Menurut halim (2004) indikator Pendapatan asli daerah adalah, Hasil pajak daerah, retribusi daerah, pendapatan lain dari perusahaan daerah, dan lain-lain PAD yang sah.

Dana Alokasi Umum merupakan salah satu komponen belanja pada APBN, dan menjadi salah satu komponen pendapatan pada APBD. Dana Alokasi umum dialokasikan kepada setiap daerah.

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2005 tentang dana perimbangan atau Dana Alokasi Umum, bahwa: "Dana Alokasi Umum (DAU) adalah dana yang berasal dari APBN yang dialokasikan dengan tujuan pemerataan keuangan antar daerah

untuk membiayai kebutuhan pengeluaran dalam rangka pelaksanaan desentralisasi". Terdapat beberapa kriteria dalam menentukan indikator dana alokasi umum menurut Menurut Undang-undang No 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah adalah, celah fiskal dan alokasi dasar.

#### D. Hasil dan Pembahasan

Pada penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan untuk pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Berikut meruakan hasil penelitian mengenai pengaruh pertumbuhan ekonomi, pendapatan asli daerah, dan dana alokasi umum terhadap anggaran belanja modal yang akan di jelaskan pada tabel berikut:

Tabel 4.14. Uji T

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1					
(Constant)	14453634358.859	107873007100.117		-.134	.894
PE	375209054.864	15527268313.693	.002	.024	.981
PAD	.496	.053	.763	9.293	.000
DAU	.181	.046	.285	3.937	.000

a. Dependent Variable: BM

#### Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Belanja Modal

Hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS 20 menunjukkan bahwa Pertumbuhan ekonomi memiliki p value sebesar 0.981 dengan tingkat kekeliruan 5% artinya nilai signifikansi  $0.981 > 0.05$ . secara t hitung  $(0,24) < (1,70113)$ . Berdasarkan perbandingan signifikasi, serta t hitung dan t tabel maka hipotesis yang telah dibuat penulis yaitu pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap belanja modal, ditolak.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maryam Fajrina dan Leny Suzan (2015) dan Nurharibnu dan Arini (2016) yang menyatakan Pertumbuhan Ekonomi tidak berpengaruh terhadap Belanja modal.

#### Pengaruh Pendapatan Asli Daerah terhadap Belanja Modal

Hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS 20 menunjukkan bahwa pendapatan asli daerah memiliki p value sebesar 0.000 dengan tingkat kekeliruan 5% artinya nilai signifikansi  $0.00 < 0.05$ . secara t hitung  $(9,293) > (1,70113)$ . Berdasarkan perbandingan signifikasi, serta t hitung dan t tabel maka hipotesis yang telah dibuat penulis yaitu pendapatan asli daerah berpengaruh terhadap Pendapatan asli daerah, diterima.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Priya Adiwiyana (2011) yang menyatakan bahwa pendapatan asli daerah berpengaruh

terhadap belanja modal. Dan penelitian yang dilakukan Pungky Ardhani (2011) yang menyatakan bahwa pendapatan asli daerah berpengaruh terhadap belanja modal.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspitarani (2014) yang menyatakan bahwa dana alokasi umum berpengaruh terhadap belanja modal. Penelitian tersebut sama menggunakan analisis regresi berganda. Penelitian yang dilakukan Susilawati (2013) yang menyatakan bahwa dana alokasi umum berpengaruh terhadap belanja modal. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi berganda.

### **Pengaruh Dana Alokasi Umum terhadap Belanja Modal**

Hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS 20 menunjukkan bahwa dana alokasi umum memiliki p value sebesar 0.000 dengan tingkat kekeliruan 5% artinya nilai signifikansi  $0.00 < 0.05$ . secara t hitung  $(3,937) > (1,70113)$ . Berdasarkan perbandingan signifikansi, serta t hitung dan t tabel maka hipotesis yang telah dibuat penulis yaitu dana alokasi umum berpengaruh terhadap dana alokasi umum, diterima.

#### **E. Kesimpulan**

1. Pertumbuhan Ekonomi tidak berpengaruh terhadap Belanja modal pada Daerah Priangan Tengah dan Barat
2. Pendapatan asli daerah berpengaruh terhadap Belanja modal pada Daerah Priangan Tengah dan Barat
3. Dana Alokasi Umum berpengaruh terhadap Belanja modal Daerah Priangan Tengah dan Barat.

#### **F. Saran**

Berdasarkan hasil analisis pembahasan serta beberapa kesimpulan pada penelitian ini, adapun saran-saran yang dapat diberikan melalui hasil penelitian ini agar mendapatkan hasil yang lebih baik, yaitu:

1. Bagi Pemerintah:  
Bagi pemerintah pusat sebaiknya menyajikan RAPBN khususnya tentang dana alokasi umum sehingga daerah lebih bisa memanfaatkan belanja dengan baik .
2. Bagi penelitian selanjutnya:
  1. Melakukan penelitian yang lebih luas lagi bukan hanya di daerah Kota Bandung, Kota Cimahi, Kab Bandung, Kab Bandung Barat, Kab Sumedang, Kab Cianjur, Kab Sukabumi, Kota Sukabumi
  2. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel independen lain, seperti dana alokasi Khusus, serta sisa lebih perhitungan anggaran yang mungkin mempengaruhi belanja modal.

#### **Daftar Pustaka**

- Darise, Nurlan 2010. Pengelolaan Keuangan Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) dan BLU Edisi Kedua, Penerbit Indeks, Jakarta
- Halim, Abdul. 2004. Akuntansi Sektor Publik: Akuntansi Keuangan Daerah Edisi Revisi. Bandung: Salemba Empat
- Halim, Abdul. dan M. Kusufi, Syam. 2012. Akuntansi Sektor Publik: Akuntansi Keuangan Daerah. Jakarta: Salemba Empat, Edisi empat. Aksara.

- Keefer, Philip & Stuti Khemani. 2003. *The Political Economy Of Public Expenditures*. Background paper for WDR 2004: Making service workfor poor people. The world bank.
- Mulia, Andirfa. 2009. penelitiannya pengaruh pertumbuhan ekonomi, PAD dan dana perimbangan dan lain-lain pendapatan yang sah terhadap pengalokasian anggaran belanja modal studi kasus pada kota pemerintah aceh. Universitas Syah Kuala Banda Aceh.
- Pemerintah Indonesia. 2004. Undang-Undang Republik Indonesia No. 32 tahun 2004 Tentang Pemerintah Daerah
- Peraturan Pemerintah dalam Negeri. 2005. Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2005 tentang dana perimbangan atau Dana Alokasi Umum
- Sukirno. 2008. *Makro Ekonomi, Teori Pengantar*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada
- Untoro, Joko, 2010. *Ekonomi*. Jakarta: Kawahmedia

